

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini ada 3 (tiga) rujukan, yaitu :

1. **Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana (2015) membahas mengenai “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa”.

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas atau LDR, NPL, ROA, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR dan dari variabel bebas tersebut variabel manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada periode TW I 2009 – TW IV 2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015) adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam

bentuk laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015) adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, NPL, ROA dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode TW I 2009 – TW IV 2014.
2. Variabel LDR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode TW I 2009 – TW IV 2014.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode TW I 2009 – TW IV 2014.
4. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode TW I 2009 – TW IV 2014.

Diantara ke-empat variabel bebas yaitu LDR, NPL, ROA dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah variabel NPL dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode TW I 2009 – TW IV 2014.

2. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Winda Prascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) membahas mengenai “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Perbankan Bursa Efek Indonesia” periode TW I 2013 – TW IV 2014.

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas atau LDR, NPL, ROA, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan dari variabel bebas tersebut variabel manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap CAR pada Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode TW I 2013 – TW IV 2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) adalah berupa Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh Ni Made Winda Prascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, NPL, ROA dan BOPO terhadap CAR pada Perbankan BEI periode TW I 2013 – TW IV 2014.
2. Variabel LDR dan NPL secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan BEI TW I 2013 – TW IV 2014.
3. Variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Perbankan BEI TW I 2013 – TW IV 2014.
4. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perbankan BEI TW I 2013 – TW IV 2014.

Diantara ke-empat variabel bebas LDR, NPL, ROA, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap NPL pada Perbankan Bursa Efek Indonesia TW I 2013 – TW IV 2014 adalah LDR.

3. Rizki Rahmantika Hidayanti (2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Rahmantika Hidayanti (2013) membahas mengenai “Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah”. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR dan yang manakah dari variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah pada periode TW I 2008 – TW IV 2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Rizki Rahmantika Hidayanti (2013) adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan

adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dari Bank Pemerintah. Teknik analisis yang digunakan oleh Rizki Rahmantika Hidayanti (2013) adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh Rizki Rahmatika Hidayanti (2013), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I 2008 – TW IV 2012.
2. Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I 2008 – TW IV 2012.
3. Variabel NPL, PDN, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I 2008 – TW IV 2012.
4. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I 2008 – TW IV 2012.
5. Variabel BOPO dan NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I 2008 – TW IV 2012.

Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel LDR pada Bank Pemerintah periode TW I 2008 –

TW IV 2012.

Berdasarkan penelitian – penelitian diatas terlihat adanya beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

No.	Keterangan	Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015)	Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2016)	Rizki Rahmantika Hidayanti (2013)	Penelitian Sekarang
1	Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR
2	Variabel Bebas	LDR, NPL, ROA, BOPO	NPL, LDR, ROA, BOPO.	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE
3	Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Perbankan Bursa Efek Indonesia	Bank Pemerintah	Bank Pemerintah
4	Periode	Triwulan I 2009 – Triwulan IV 2014	Triwulan I 2013 – Triwulan IV 2014	Triwulan I 2008 – Triwulan IV 2012	Triwulan I 2013 – Triwulan II 2018
5	Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
6	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), dan Rizki Rahmantika Hidayanti (2013)

2.2. Landasan Teori

Dalam sub bab ini, akan dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Permodalan bank sangat penting karena untuk mengukur kinerja suatu bank tersebut. Bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian modal bank, fungsi modal, ketentuan tentang modal minimum bank dan perhitungan kebutuhan modal minimum bank.

2.2.1.1. Likuiditas

“Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu” (Veithzal Rivai 2013 : 576). Semakin tinggi likuiditas suatu bank maka akan semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Selanjutnya, rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank ialah sebagai berikut :

1. *Cash Ratio (CR)*

“CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki” (Veithzal Rivai 2013:151). CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{total alat likuid}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

- a) Komponen alat – alat likuid terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan surat berharga.
- b) Komponen Dana Pihak Ketiga (nasabah) terdiri dari Komponen Dana Pihak Ketiga (nasabah) terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut (Veithzal Rivai 2013:484). LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

- a) Kredit yang diberikan ialah total kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Komponen surat berharga adalah sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Penelitian ini menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

2.2.1.2. **Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi

pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau *earning asset* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besarnya jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- a) Komponen aktiva produktif bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b) Komponen aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, repo, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi, dan asset yang diambil alih.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan laba bank. Akibatnya, CAR juga akan semakin rendah. Sebab laba merupakan salah satu komponen yang menambah struktur modal. NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

- a) Komponen dari Kredit Bermasalah terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Kredit bermasalah dihitung dengan secara *gross* (tidak dikurangi PPAP).
- b) Komponen total kredit terdiri dari jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. **Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP merupakan pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Pemenuhan PPAP dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibuat}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Dalam penelitian ini rasio – rasio yang digunakan adalah rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

2.2.1.3. Sensitivitas

Penilaian sensitifitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang

ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:305). Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

- a) Komponen *Interest Sensitivity Asset* (IRSA) terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertaan.
- b) Komponen *Interest Sensitivity Liabilities* (IRSL) terdiri dari giro, tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman diterima.

2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Rasio ini merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening – rekening administratifnya. PDN dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } \textit{off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

- a) Komponen aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b) Komponen pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) Komponen *off balance sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontingensi (valas).

- d) Komponen modal yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.

Dalam penelitian ini rasio rasio yang digunakan adalah rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

2.2.1.4. Efisiensi

Efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung efisiensi yaitu sebagai berikut :

1. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

- a) Komponen beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional selain bunga.
- b) Komponen pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

Menurut (Veithzal Rivai 2013:482) menyatakan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2. **Leverage Multiplier Ratio (LMR)**

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaannya aktiva tersebut bank mengeluarkan sejumlah biaya. LMR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

3. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan rasio keuangan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

- a) Komponen pendapatan operasional selain bunga terdiri dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, deviden, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi *spot* dan *derivative*, pendapatan lainnya.
- b) Komponen pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini rasio – rasio yang digunakan adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

2.2.1.5. Profitabilitas

Kinerja profitabilitas ialah kinerja bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA ialah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan” (Veithzal Rivai 2013:480). Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

- a) Komponen laba sebelum pajak terdiri dari laba yang dihitung dari laba bersih, dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b) Komponen total aset terdiri dari rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM digunakan untuk mengukur perbandingan pendapatan bunga setelah dikurangi dengan total biaya bunga (pendapatan bunga bersih) dengan total aktiva produktif. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

- a) Komponen pendapatan bunga bersih yakni pendapatan – biaya bunga.
- b) Komponen aktiva produktif terdiri dari deposito, kredit pada bank lain, dan lainnya.

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* atau keuntungan (laba). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

- a) Komponen laba setelah pajak yakni total laba bersih sebelum pajak disetahunkan.
- b) Komponen modal inti yakni modal periode sebelumnya dijumlahkan dengan total modal inti periode sekarang, kemudian dibagi dua.

Dalam penelitian ini rasio – rasio yang digunakan adalah rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2.2.1.6. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan indikator kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Komponen modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurangan modal. Sedangkan jumlah ATMR merupakan penjumlahan dari pos - pos aktiva dan rekening administratif.

2. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

FACR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva yang dimiliki oleh bank terhadap modal. FACR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

3. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai dan sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital. PR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel tergantung.

2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

Pada sub bahasan ini membahas hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung yang digunakan yaitu antara lain variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap CAR. Berikut penjelasan terperinci :

a. **Pengaruh LDR terhadap CAR**

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR akan memiliki pengaruh positif jika LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan lebih besar yang akan membuat nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) semakin besar. Sehingga laba bank, modal dan CAR menurun. Sebaliknya, LDR akan memiliki pengaruh

negatif jika LDR menurun berarti terjadi penurunan total kredit yang akan membuat nilai ATMR menurun. Sehingga laba bank, modal dan CAR meningkat.

b. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank, modal dan CAR menurun. Sebaliknya, apabila surat-surat berharga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bank jika dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank, modal dan CAR meningkat.

c. Pengaruh APB terhadap CAR

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih kecil dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank, modal dan CAR menurun.

d. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan kenaikan total kredit. Akibatnya, pendapatan bank menurun dibandingkan dengan total kredit, sehingga laba bank, modal dan CAR menurun.

e. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar dari pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya, laba bank, modal, dan CAR naik. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank, modal dan CAR bank menurun.

f. Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN berpengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dan nilai tukar cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba, modal, dan CAR akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung penurunan maka pendapatan valas, laba bank, modal bank dan CAR menurun.

g. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank, modal dan CAR menurun.

h. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan pendapatan operasional lain lebih besar dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank, modal dan CAR meningkat.

i. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva. Akibatnya, modal dan CAR meningkat.

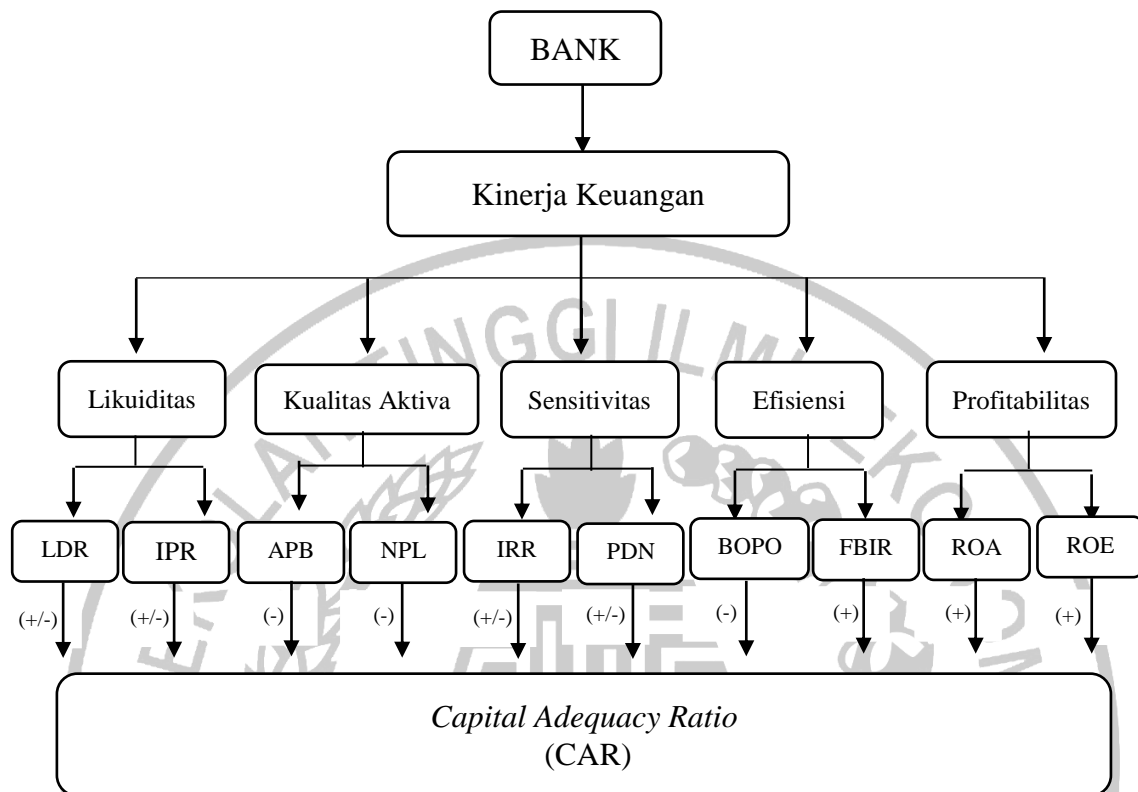
j. Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan, berarti kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal inti. Akibatnya, modal dan CAR meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka pemikiran yang diajukan ialah sebagai berikut

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini, kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1, kinerja operasional dapat diukur dari laporan keuangan yang terdiri dari Likuiditas yaitu LDR dan IPR, Kualitas Aktiva yaitu APB dan NPL, Sensitivitas yaitu IRR dan PDN, Efisiensi yaitu BOPO dan FBIR, serta Profitabilitas yaitu ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap CAR.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan ialah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
11. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.